

# Plagiarism Check Novriani

*anonymous marking enabled*

---

**Submission date:** 07-Feb-2025 09:23AM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2571088616

**File name:** PROPOSAL\_TANPA\_DAFTAR\_PUSTAKA.pdf (308.91K)

**Word count:** 3007

**Character count:** 20454

**PROPOSAL**

PROGRAM BANTUAN PENELITIAN BERBASIS

STANDAR BIAYA KELUARAN PADA

PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

TAHUN ANGGARAN 2025

**PERSPEKTIF ISLAM: PENGEMBANGAN APLIKASI DAN PLATFORM BAGI  
GENERASI ZILENIAL TERHADAP MODERNISASI KEMAJUAN GLOBAL DI SMK  
DARUL A'MAL METRO**



**Peneliti:**

Novriyani, M.Pd.

## **A. Perspektif Islam: Pengembangan Aplikasi dan Platform Bagi Generasi Zilenial Terhadap Modernisasi Kemajuan Global di SMK Darul A'mal Metro**

### **B. Abstrak**

Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak yang besar terhadap komunikasi antarpribadi, dengan kecenderungan meningkatnya frekuensi komunikasi melalui SMS dan chatting, WhatsApp, YouTube, Tweeter dll dan banyak situs jejaring media sosial lainnya yang penggunaannya selalu meningkat. Pengembangan aplikasi dan platform bagi generasi zilenial menjadi bagian dari modernisasi kemajuan global saat ini. Penelitian bertujuan untuk Menjelaskan bagaimana pengembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online bagi generasi zilenial terhadap modernisasi kemajuan global, Mengidentifikasi apa saja dampak pengembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online bagi generasi zilenial terhadap modernisasi kemajuan global, Mendeskripsikan mengapa pengembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online bagi generasi zilenial terhadap modernisasi kemajuan global dapat terjadi. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya akan dianalisis melalui data *display*, *reduction*, dan kesimpulan.

*Kata kunci: aplikasi Tiktok, modernisasi, perspektif Islam*

### **C. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial akan senantiasa berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Interaksi yang baik akan menghasilkan pemahaman dan perasaan yang sama sehingga membentuk suatu masyarakat yang berkelompok atau berorganisasi. Organisasi dibentuk dengan tujuan yang sama secara struktural. Organisasi diartikan sebagai penataan sesuatu yang saling berhubungan dan menghasilkan sebuah tujuan yang sama (Meutia et al, 2016). Dalam mencapai sebuah tujuan ataupun kepentingan maka dibutuhkan sebuah gerakan sosial agar tercapainya suatu tujuan. Aktivitas gerakan sosial bagian dari agen perubahan sosial melalui penataan kehidupan masyarakat kembali dengan tepat (Millward & Takhar, 2019). Hal ini dapat dilakukan oleh generasi zilenial yang membentuk sebuah organisasi yang ada pada instansi pendidikan. Salah satunya dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai peranan OSIS dalam membentuk nilai-nilai positif pada para siswa (Yumuliadi et al, 2021, Meutia et al, 2016, Juliansa et al, 2023, Alfayyadh et al, 2020). Peranan dibentuk melalui kegiatan yang dirancang oleh pembina dan anggota yang terlibat di dalamnya. OSIS memiliki peran yang strategis dalam menampung inspirasi para siswa dalam mewujudkan perubahan. Perubahan ini dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijadikan sarana dalam menyampaikan informasi. Generasi zilenial yang paham dan update mengenai teknologi akan cerdas dalam menyikapi penggunaan platform media sosial. Hal serupa disampaikan (Asmani, 2011) menyatakan bahwa masyarakat yang paham teknologi akan mampu memilah, mendesain dan memanfaatkan hasil-hasil rekayasa teknologi.

Media sosial menjadi bagian dalam perancangan kegiatan di berbagai instansi pendidikan. Penggunaan media sosial menjadi fenomena adanya modernisasi yang mengarah di tengah-tengah generasi zilenial. Dampak dari fenomena ini menghasilkan sebuah paradigma perubahan sosial yang mengarah pada sekulerisasi. Kondisi ini

menjadikan agama dan pandangan hidup berkurang kaitannya dengan aktivitas-aktivitas kehidupan itu sendiri. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang dihadapi masyarakat karena proses tersebut mencakup proses disorganisasi, konflik sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan lain sebagainya (Rosana, 2015). Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi generasi muslim milenial dalam memahami tujuan hidupnya melalui panutan yang dilihatnya. Media sosial dijadikan sebagai sarana dalam penyebaran agama dengan target generasi milenial sebagai generasi yang hidup di era digital. Salah satu upaya untuk menyampaikan pesan Islam kepada generasi adalah dengan melalui berbagai platform yang ada (Hew, 2018).

Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak yang besar terhadap komunikasi antarpribadi, dengan kecenderungan meningkatnya frekuensi komunikasi melalui SMS dan chatting (Taopan et al, 2019). WhatsApp, YouTube, Tweeter dll dan banyak situs jejaring media sosial lainnya yang penggunaannya selalu meningkat. Hal ini disampaikan oleh Jonathan (2007) bahwa karena individu cenderung berkomunikasi dengan orang lain hanya melalui Internet dan hanya tatap muka, maka aktivitas di Internet juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi mereka. Tatap muka Komunikasi dan dialog (tatap muka) seakan terabaikan.

Dengan adanya berbagai fitur memberikan kemudahan dalam mengakses sesuatu. Berbagai fitur kini tersedia untuk berbagai platform media sosial. Hal ini membuka banyak kemungkinan dan penggunaan yang lain. Artinya, keberadaan aplikasi tidak hanya sekadar pelengkap persahabatan dan kecantikan sosial. Namun, hal tersebut telah menjadi bagian dalam proses interaksi sosial. Tidak hanya memudahkan orang untuk berkomunikasi. Tapi itu juga bisa memberi seseorang ruang virtual tak terbatas yang bisa kita gunakan untuk apa pun. Beberapa orang memang memanfaatkan media sosial untuk hal-hal positif. Menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian orang cenderung menempatkan media sosial sebagai pusat konstruksi citra diri mereka. Faktanya, banyak orang yang sudah terbiasa dengan media sosial dan mulai mengembangkan kebiasaan berbagi segala hal di platform tersebut. Mulai dari konten yang tidak memberikan manfaat, hingga kasus bunuh diri paling keterlaluan yang disiarkan secara langsung. Oleh karena itu, tak heran jika ruang maya dipenuhi sampah digital.

Eksistensi budaya dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sampai saat ini belum maksimal dalam upaya membangun karakter warga negara. Bahkan setiap saat kita ditampakan berbagai macam perilaku masyarakat yang berakibat pada kehancuran bangsa yakni menurunnya perilaku sopan-santun, menurunnya rasa kebersamaan dan menurunnya rasa gotong royong diantara anggota masyarakat (Ernawati, 2020). Terlebih saat hadirnya berbagai aplikasi dan platform di tengah-tengah generasi milenial saat ini. Seperti halnya aplikasi tiktok yang merupakan sebuah aplikasi yang digemari oleh berbagai kalangan generasi di Indonesia. Persebaran aplikasi Tiktok di Indonesia, diyakini merupakan sebagai salah satu bentuk globalisasi media pada bidang teknologi komunikasi. Akan tetapi, perkembangan tiktok tidak hanya sebatas globalisasi saja melainkan memberikan dampak terhadap eksistensi dalam identitas kebudayaan lokal.

Berbagai aplikasi dan platform saat ini menjadi bagian dari bukti pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Generasi milenial hari ini tidak dapat terhindar dari media sosial dan menjadi sebuah keharusan selalu terhubung secara

online yang pada akhirnya dapat berdampak bagi kesehatan mental generasi Z. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan perbandingan sosial yang tidak sehat, kurangnya kepercayaan diri, perasaan kesepian yang mendalam, dan terisolasi. Perasaan terasing dan kehilangan koneksi sosial yang mendalam dapat terjadi karena interaksi sosial yang terbatas dan tekanan media sosial (Andriani et al., 2024). Dengan demikian, identitas nasional atau kepribadian nasional Indonesia harus dipertahankan dengan mempertahankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, terutama untuk generasi Z. Generasi Z, sebagai generasi digital asli yang lebih mahir dalam teknologi, memiliki kemampuan dan kesadaran tinggi untuk menangkal pengaruh negatif dari dunia nyata dan digital yang dapat membahayakannya sendiri (Dewi & Najicha, 2022).

Dalam hal ini maka diperlukan sebuah pengembangan aplikasi dan platform yang digunakan sebagai wadah dalam menyaring inspirasi generasi milenial sebagai *agent change* (agen perubahan) modernisasi kemajuan global. Generasi milenial dapat mengembangkan aplikasi dan platform yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas terhadap modernisasi kemajuan global. Dengan demikian, generasi milenial harus lebih cerdas dalam mengelola dan menggunakan teknologi. Dalam hal pengurusan ide keagamaan melalui tulisan maupun gambar harus sesuai dan memberikan manfaat bagi pembacanya. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengembangan aplikasi tiktok dan platform diskusi online yang akan diintegrasikan pada kegiatan OSIS di sekolah. Dalam aplikasi dan platform tersebut semua siswa dapat menyampaikan aspirasinya melalui tulisan dan gambar mengenai nilai-nilai keagamaan yang nantinya menjadi informasi bermanfaat bagi siswa di sekolah. Tulisan dan gambar yang dikirimkan melalui platform sekolah akan di *filter* oleh anggota OSIS yang menjadi wadah dalam terlaksananya kegiatan pengembangan aplikasi dan platform tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online bagi generasi milenial terhadap modernisasi kemajuan global?
2. Apa saja dampak pengembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online bagi generasi milenial terhadap modernisasi kemajuan global?
3. Mengapa pengembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online bagi generasi milenial terhadap modernisasi kemajuan global dapat terjadi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan bagaimana pengembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online bagi generasi milenial terhadap modernisasi kemajuan global.
2. Mengidentifikasi apa saja dampak pengembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online bagi generasi milenial terhadap modernisasi kemajuan global.
3. Mendeskripsikan mengapa pengembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online bagi generasi milenial terhadap modernisasi kemajuan global dapat terjadi.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian pertama mengenai Faktor-faktor penyebab tingginya minat generasi post-millennial Indonesia terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penggunaan aplikasi Tiktok pada generasi post-millennial. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memberikan angket kuesioner melalui Google formulir pada 52 responden yang menggunakan aplikasi TikTok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tiga faktor yaitu

faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan faktor hiburan yang menyebabkan mereka tertarik pada aplikasi ini dan sampai saat ini masih terus bertambah jumlah peminatnya (Mahardika et al, 2022)

Penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh globalisasi terhadap perubahan pola komunikasi antar budaya pada generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana globalisasi memengaruhi perubahan pola komunikasi antar budaya pada Generasi Z. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang merupakan metode pengumpulan data atau sumber-sumber yang terkait dengan topik penelitian meliputi buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Globalisasi mempercepat dan memperluas interaksi antar budaya, di mana Generasi Z memanfaatkan teknologi digital untuk berkomunikasi serta beradaptasi dengan budaya asing. Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan, seperti potensi hilangnya identitas budaya lokal akibat dominasi budaya global. Meskipun demikian, Generasi Z memiliki kesempatan untuk menjadi lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan budaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memberikan dampak baik dan buruk terhadap komunikasi antar budaya, dan Generasi Z perlu mencari keseimbangan antara menjaga identitas budaya lokal dan beradaptasi dengan budaya global (Salsabila et al, 2024)

Penelitian terakhir mengenai Globalisasi dan identitas budaya Indonesia melalui aplikasi Tiktok. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan globalisasi dan identitas budaya di Indonesia melalui aplikasi Tiktok. Melalui globalisasi, teknologi komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan bagi identitas dan tingkah laku dari orang-orang Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif method yang merupakan metode yang menilai pada fakta, situasi, dan fenomena. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi tiktok adalah sebuah media sosial yang dimulai untuk menjelaskan identitas lokal dan budaya Indonesia (Oktarina, 2022)

Aplikasi Tiktok terhadap pengaruh budaya dan globalisasi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online terhadap modernisasi kemajuan global dalam perspektif Islam dengan melibatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

## **G. Konsep atau Teori yang Relevan**

### **1. Penggunaan Platform Media Sosial**

Media sosial hadir dalam setiap aspek kehidupan manusia di berbagai kelompok umur. Media sosial memiliki peranan yang penting dalam memberikan informasi dan komunikasi. Generasi milenial adalah mereka yang memiliki kesiapan fisik dan perkembangan mental terhadap budaya internet dan media sosial (Lucy, 2018). Generasi tersebut hampir seluruh aktivitas hidupnya selalu terhubung dengan media sosial, mulai dari bangun pagi hingga tidur. Ada berbagai macam media sosial dalam kehidupan manusia seperti Instagram, Telegram, Facebook, WhatsApp, YouTube, Line, Twitter, dll. Masing-masing media tersebut mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri. Masing-masing media menyediakan fitur dan layanan yang memuaskan penggunaannya. Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling populer digunakan oleh para digital native karena menawarkan fitur yang lebih beragam dibandingkan media lainnya. LINE merupakan platform media sosial yang biasa digunakan oleh generasi milenial untuk chatting menggunakan simbol (emoji). YouTube kini menjadi media sosial tempat Anda dapat membagikan video pribadi Anda, serta menilai dan mengomentari video lainnya. WhatsApp adalah media sosial yang lebih fungsional karena sangat baik untuk berbagi foto dan video dan mengobrol menjadi mudah karena Anda dapat menyimpan nomor telepon Anda. Facebook saat ini menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi milenial.

Twitter digunakan untuk membaca postingan pendek (tweet) tentang informasi terkini atau viral.

Sebagai pilar terpenting roda pembangunan, penguatan generasi muda sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Sifat-sifat inilah yang diharapkan dapat disumbangkan dan dimenangkan oleh generasi muda dalam persaingan global. Penggunaan media sosial menjadi salah satu sarana untuk melakukan kreatifitas dan inovasi terhadap modernisasi kemajuan global. Hanya saja perlu adanya paradigma yang tepat dalam merealisasikan media sosial sebagai sarana menyebarluaskan informasi. Tidak hanya pada konteks hiburan saja, melainkan seberapa tepat dan berfungsinya media sosial sebagai pemberi informasi yang bermanfaat untuk orang lain.

Namun selain terhadap perkembangan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat global juga mempengaruhi solidaritas dan nilai-nilai organisasi masyarakat Indonesia pada umumnya dan sektor pendidikan pada khususnya. Budaya acuh tak acuh yang jauh dari nilai-nilai kesederhanaan dan menjaga solidaritas sosial menjadi bukti nyata adanya perubahan nilai di era reformasi dan globalisasi di Indonesia. Ditambah dengan kelebihan informasi, sebagian wilayah negara kita berubah menjadi tong sampah, sehingga mengurangi kemampuan kita untuk mengkategorikan dan memproses data serta merefleksikan informasi yang kita terima secara sistematis dan tepat (Koesoema, 2007).

Di Indonesia, generasi Milenial (Gen Y) dan generasi penerusnya, Gen Z, semakin mendominasi penggunaan media sosial (Faesol, 2022). Hal ini dapat dimaklumi mengingat kehadiran media sosial tidak hanya menjadi media komunikasi namun juga menjadi bagian dari gaya hidup sosial anak muda. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa generasi muda yang mendominasi penggunaan media sosial adalah antara usia 25 dan 34 tahun. Anak-anak muda ini banyak menghabiskan waktunya menjelajahi YouTube, lalu WhatsApp, Instagram, Facebook, dan terakhir Twitter (Conney, 2021).

## 2. Modernisasi Dalam Perspektif Islam

Modernisasi merupakan suatu proses aktivitas yang membawa kemajuan yakni perubahan dan perombakan secara asasi mengenai susunan dan corak suara masyarakat dari statis ke dinamis, dari tradisional ke rasional, dari feodal ke kerakyatan dan lain sebagainya dengan jalan mengubah cara berpikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam aparat dan tata cara semaksimal mungkin (Ashari, 1990).

Karakteristik umum modernisasi berkaitan dengan aspek sosio-demografis masyarakat, dan sosio-demografi itu sendiri digambarkan dalam istilah mobilitas sosial. Artinya proses faktor sosio-ekonomi dan psikologis mulai mengungkap pola peluang baru melalui sosialisasi dan pola perilaku (Asry, 2019). Dari sudut pandang struktural, organisasi sosial diartikan sebagai unsur-unsur dan norma-norma masyarakat yang diwujudkan dalam hubungan manusia satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan struktural mempengaruhi institusi sosial, norma, kelas sosial, hubungan antarmanusia, dll. Oleh karena itu, modernisasi merupakan perubahan sosial yang kompleks yang melibatkan proses organisasi, permasalahan sosial, konflik antar kelompok, dan hambatan terhadap perubahan.

Dalam perspektif Islam, kehidupan masyarakat modern harus disesuaikan dengan Al-Quran dan Hadits yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk keimanan, ibadah, dan pergaulan antar manusia. Dalam kehidupan masyarakat modern, Islam



memberikan aturan dan rambu-rambu dalam melakukan aktivitas apapun. Islam memberikan bukan berarti tidak bebas. Seseorang boleh melakukan aktivitas apapun, namun tetap memperhatikan aturan Islam. Dalam hal perkembangan teknologi, Islam tidak melarang masyarakat untuk mengambil bentuk-bentuk dari *madaniyah* Barat yang menjadi produk sains dan teknologi/ industri. Namun, *madaniyah* Barat yang merupakan produk *hadlarah*-nya jelas tidak boleh diambil, karena bertentangan dengan *hadlarah* Islam.

### 3. Aplikasi Tiktok Bagi Generasi Zilenial

Platform media sosial TikTok memberikan kebebasan yang luas bagi penggunanya untuk berkreasi melalui pembuatan video pendek. Pengguna dapat menari dan mengekspresikan diri secara bebas, yang mendorong para pembuat konten untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka. Kehadiran media sosial ini telah mengubah cara orang berinteraksi dengan orang-orang terdekat, seperti antara orang tua dan anak yang sering terfokus pada perangkat masing-masing. Situasi ini menjadi perhatian serius, mengingat anak-anak pada usia tersebut masih dalam tahap perkembangan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan sifat konsumtif. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan aktivitas anak di media sosial dan membangun komunikasi yang baik untuk memberikan edukasi. Orang tua perlu menjelaskan kepada anak tentang pentingnya menyaring konten yang positif dan negatif di media sosial. Selain itu, mereka juga dapat memberikan literasi mengenai cara menggunakan media sosial secara bijak.

Perilaku generasi zilenial dalam memanfaatkan Tiktok sebagai sarana untuk edukasi dan aktivisme mencerminkan inovasi serta kreativitas yang muncul pada masa remaja. Intervensi yang diperlukan dalam perilaku ini adalah mengubah pandangan negatif yang sering kali melekat pada media sosial, terutama terkait dengan sifat adiktif yang dapat ditimbulkan. Namun, kreativitas yang ditampilkan oleh pengguna Tiktok dapat menjadi salah satu cara untuk mengubah pandangan tersebut menjadi lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat berperan sebagai alat edukasi dan aktivisme dalam konteks global yang semakin berkembang, menggantikan metode tradisional.

## H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan makna realitas sosial di masyarakat. Creswell mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami permasalahan manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan sebagai sumber informasi, memberikan pandangan rinci dari lingkungan dan menyatakan bahwa hal itu terjadi dalam lingkungan alami tanpa intervensi apapun.

Sedangkan strategi yang digunakan adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologis memandang perilaku manusia, apa yang dikatakan dan dilakukan manusia, sebagai hasil dari cara manusia menafsirkan dunianya (Bogdan, 1993). Dengan cara ini, peneliti berupaya menembus dunia konseptual objek kajiannya guna memahami apa dan bagaimana pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data berasal dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci, khususnya Pembina OSIS yang terlibat dalam penyelenggaraannya, dan informan pendukung berupa ketua OSIS dan beberapa



anggota OSIS terkait perkembangan aplikasi Tiktok dan platform diskusi online. Observasi terkait pelaksanaan dan pemantauan terhadap postingan keagamaan pada aplikasi Tiktok. Studi dokumenter yang digunakan mengacu pada foto-foto dan video yang diposting pada aplikasi Tiktok.

Penelitian ini menggunakan metode pencatatan informan yang ditargetkan. Dalam pengujian keabsahan data digunakan metode triangulasi. Metode ini digunakan sebagai perbandingan informasi dan menggabungkan beberapa informasi dari hasil wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Analisis diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (validasi data).

#### I. Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan ini mencakup tiga aspek pertanyaan melalui analisis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Penggunaan aplikasi Tiktok dan platform media sosial yang digunakan oleh anggota OSIS terhadap modernisasi kemajuan global. Pemerolehan data untuk menjawab pertanyaan ini peneliti menggunakan wawancara kepada pembina, ketua, dan beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan OSIS.
2. Keberhasilan platform media sosial yang digunakan dalam kegiatan OSIS akan diukur melalui observasi.
3. Dokumentasi terhadap hasil postingan nilai keagamaan pada aplikasi Tiktok dan platform diskusi online sebagai wadah aspirasi siswa dalam mengopinasikan nilai-nilai keagamaan.

#### J. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Jadwal				
		Januari 2025	Februari-Maret 2025	April-Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1	Persiapan dan Pengajuan Proposal	√				
2	Menyiapkan dan Melaksanakan Instrumen Penelitian		√			
3	Mengumpulkan Data			√		
4	Pengolahan Data				√	
5	Laporan Penelitian					√

#### K. Anggaran Penelitian

No	Nama Kegiatan	Biaya (Rupiah)
1	Pra- penelitian	3.393.000
2	Pelaksanaan penelitian	10.400.000
3	Pasca-penelitian	3.750.000
	<b>Total</b>	<b>20.068.000</b>

Rancangan Anggaran Belanja (RAB) secara rinci tertera pada lampiran lain terkait RAB Penelitian.

#### L. Daftar Pustaka/ Bibliografi

# Plagiarism Check Novriani

## ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[media.neliti.com](https://media.neliti.com)

Internet Source

4%

2

Farah Lutfiya Salsabila, Tantry Widiyanarti, Sulthanah Dzakyah Ashari, Tasyrika Zahra, Sekar Ayu Fadhilah. "Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z", Indonesian Culture and Religion Issues, 2024

Publication

4%

3

[diksima.pubmedia.id](https://diksima.pubmedia.id)

Internet Source

4%

4

[www.jurnal.iicet.org](http://www.jurnal.iicet.org)

Internet Source

4%

5

[ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)

Internet Source

3%

6

[core.ac.uk](https://core.ac.uk)

Internet Source

2%

7

[nurrafida2001.blogspot.com](https://nurrafida2001.blogspot.com)

Internet Source

2%

8

[ar.scribd.com](https://ar.scribd.com)

Internet Source

1%

9

Meffi Andrina Mangangantung. "modernisasi dan perubahan sosial", Open Science Framework, 2022

Publication

1%

10	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
11	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper	<1 %
14	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
16	proposalusaha-businessplan.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
19	buahati.info Internet Source	<1 %
20	findatips.com Internet Source	<1 %
21	gambarmewarnai2019.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	jurnal.syntax-idea.co.id Internet Source	<1 %
23	maitreyawira.ac.id Internet Source	<1 %

24	<a href="http://www.bisnia.com">www.bisnia.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
27	Nur Rohmah, Kholid Mawardi. "Respon Islam terhadap Modernitas Barat", Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 2023 Publication	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		